**Enam Puluh Kilometer**

**Oleh: Lukman Hakim**

S

aya menempuh jarak kurang lebih enam puluh kilometer setiap hari. Berangkat menempuh tiga puluh kilometer, pulang menempuh tiga puluh kilometer. Itu saya lakukan selama kurang lebih sepuluh tahun. Perhitungan matematis, jarak total yang sudah saya tempuh selama sepuluh tahun adalah 144.000 kilometer (dengan asumsi lima hari kerja dan satu bulan dihitung empat minggu). Jarak tersebut bisa digunakan untuk mengelilingi bumi 3,6 kali (keliling bumi = 40.075 km).

Jauh? Dalam konsep gerak dalam pelajaran fisika, sangat relatif. Menurut saya, tidak jauh karena saya selalu melewati jalan raya yang mulus. Tidak sebanding dengan guru-guru lain yang berada di daerah dengan jalan tidak semulus yang saya lewati. Bahkan kalau hujan tidak bisa dilewati dengan kendaraan bermotor alias harus jalan kaki dengan medan jalan yang berat.

Enam puluh kilometer bukanlah alasan untuk datang terlambat mengajar dan bukan alasan untuk meminta dispensasi kepada kepala sekolah untuk tidak berangkat pagi. Bagi saya, ini menjadi semangat untuk mengatur waktu berangkat agar tidak terlambat. Sekaligus menjadi contoh bagi siswa yang rumahnya jauh, bahwa jarak bukan alasan untuk datang terlambat.

Enam puluh kilometer mampu memberikan inspirasi kepada siswa untuk selalu bersyukur karena jarak rumahnya ke sekolah lebih dekat daripada saya. Menginspirasi bahwa manajemen waktu jauh lebih penting daripada jarak tempuh. Rumah jauh saja tidak terlambat, apalagi yang dekat.

Enam puluh kilometer memberikan banyak pelajaran bagi saya. Enam puluh kilometer mampu memberikan kesabaran bahwa jalan yang dilalui tidak selalu mulus, kadang berlubang dan kadang diperbaiki. Enam puluh kilometer adalah semangat membangun masa depan negeri ini dari sekolah.

Enam puluh kilometer, entah sampai kapan?